

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem otentitas hadis menjadi permasalahan yang cukup penting dalam studi hadis. Dikarenakan hadis yang merupakan perkataan ataupun perilaku Nabi dikodifikasikan dalam rentang waktu yang telah lama terjadi, sejak dua abad periode sahabat pun telah ada upaya untuk pemalsuan hadis yang berlangsung hingga periode-periode selanjutnya dengan berbagai macam alasan.¹

Fenomena kritik dalam hadis (*naqd al-hadits*) ini mula-mula pernah dipraktikkan oleh Umar bin Khattab ketika mendengar kabar bahwa Nabi Saw telah menceraikan istrinya, Umar mengecek riwayat yang datang padanya itu dengan bertanya langsung pada Nabi Saw. Dan para Sahabat seperti Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib juga pernah melakukan pengecekan beberapa riwayat dari Nabi Saw yang

¹ Erwin Padli, *Sejarah Pemikiran Hadis Tokoh Orientalis G.H.A Juynboll*, Jurnal Al-Asfar, vol.1 no. 1 (Juni 2020). h. 1.

pernah didengarnya. Pada masa setelah Nabi Saw wafat, dengan semakin banyak pemeluk Islam dari berbagai daerah dan seiring munculnya berbagai masalah baru yang belum terjadi dimasa Nabi Saw serta kesulitan untuk menentukan hukumnya jika hanya mengambil dari al-Qur'an, para Sahabat merasa perlu adanya penjelas dan dalil yang bisa diadakan otoritas hukum Islam. Maka hadis adalah dalil yang patut dipakai, karena Nabi Saw sudah tidak ada, maka sunnah Nabi Saw menjadi rujukan sebagai representasi atas petunjuk Nabi Saw yang harus dita'ati. Hanya saja kritik hadis yang dilakukan pada masa Nabi Saw maupun masa Sahabat (generasi setelah Nabi Saw wafat) masih terbatas pada matan hadis, karena pada masa tersebut belum dikenal faktor dusta dalam keseharian mereka.²

Apresiasi terhadap penelitian hadis ini terus dilakukan hingga saat ini, melihat sangat urgennya kedudukan hadis bagi umat Islam. Pada era modern ini penelitian hadis tidak hanya dilakukan oleh ulama hadis khususnya, umat muslim

² Masrhuqin Muhsin, *Pemikiran G.H.A. Juynboll Tentang Hadis*, Jurnal Al-fath, II, Juli-Desember 2014. h. 247.

umumnya, tetapi juga mendapat perhatian serius oleh peneliti dari barat yang kemudian di kenal dengan orientalis diantaranya adalah Joseph Schacht, Nabia Abbot, Gautier. H. A. Juynboll, dan Harald Motzki.³

Diantara nama-nama tersebut ternyata yang banyak memberikan pengaruh besar bagi kajian hadis ialah Joseph Schacht, G.H. A. Juynboll, Harald Motzki, dan Nabia Abbott karena penelitian yang mereka lakukan banyak menimbulkan kontroversi terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh para ulama. Mereka mempunyai anggapan bahwa hadis sebenarnya tidak ada atau telah di palsukan oleh para perawi yang menyandarkannya pada Nabi Saw. Asumsi-asumsi yang Orientalis ini tidak sejalan dengan keyakinan umat Islam maka para ulama pun dituntut untuk melakukan penelitian-penelitian yang lebih mendalam mengenai hadis Nabi Saw, serta mencari bukti-bukti yang otentik untuk mengokohkan keyakinan umat Islam ini.⁴

³ *Ibid*, h. 249.

⁴ Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus,2004), h. 21-22

Terlepas dari tujuan awalnya, mereka secara umum melakukan kajian-kajian tersebut secara serius dan sungguh-sungguh. Selain kajian yang sifatnya tendensius, tidak sedikit kajian-kajian orientalis tentang keislaman memberikan apresiasi positif, dengan argumentasi-argumentasi yang dapat di pertanggungjawabkan. Dapat disebutkan bahwa kajian yang dilakukan Orientalis tentang studi ke-Islaman tidak terlepas dari pro-kontra baik dari kalangan umat Islam maupun dari kalangan Orientalis sendiri. Salah satu kajian yang menuai polemik dimaksud adalah studi dalam bidang hadis. Diantara tokoh-tokoh Orientalis yang cukup *concern* dalam melakukan studi terhadap hadis adalah Joseph Schacht, G.H.A. Juynboll, Harald Motzki, dan Nabia Abbott.

Orientalis mempunyai metodologi tersendiri untuk meneliti hadis. Mereka mencari siapakah yang bertanggungjawab atas tersebarnya suatu hadis. Joseph Schacht menggunakan teori *projecting back* (proyeksi kebelakang), yakni menisbahkan pendapat ulama abad kedua dan ketiga Hijriyah kepada ulama atau tokoh-tokoh

sebelumnya sampai kepada Rasulullah Saw.⁵ G.H.A Juynboll menggunakan teori *common link* yang memiliki asumsi dasar yang jauh berbeda dengan metode kritik hadis konvensional (ilmu hadis). Teori *common link* (kaitan bersama) adalah istilah utama seorang perawi hadis yang mendengarkan suatu hadis dari seorang otoritatif (berwenang) lalu ia menyandarkan kepada jumlah murid yang pada gilirannya kebanyakan dari mereka menyiarkan lagi kepada dua atau lebih muridnya.⁶ Harald Motzki menggunakan teori *dating* serta *sanad cum matn analysis* ialah teori yang digunakan untuk menaksir umur dan asal-muasal sumber sejarah, teori penanggalan hadis melalui analisis dan penalaahan jalur-jalur periwayatan (*Isnad*) dengan menghimpun dan membandingkan variasi teks hadis (*Matn*) secara bersamaan.⁷ Nabia Abbott menggunakan teori *explosive isnad* dan *Isnad Family*. Teori *explosive isnad* (ledakan sanad) ialah menjelaskan terjadinya periwayatan hadis secara besar-

⁵Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus,2004), h.22

⁶Idri, *Hadis dan Orientalis Persepektif Ulama Hadis dan Orientalis tentang Hadis Nabi*, (Depok: KENCANA, 2017), h. 201.

⁷*Ibid*, h. 220.

besaran yang dilakukan oleh banyak periwayatan Hadis sejak abad pertama hingga ketiga Hijriyah, sedangkan teori *isnad family* ialah periwayatan hadis yang melibatkan hubungan antara anggota keluarga dan teman karib (*mawali*'), yaitu periwayatan hadis yang bersumber dari ayah dan dari kakek dan seterusnya.⁸

Data dan pernyataan di atas lah yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini, terutama terkait dinamika teori yang dikemukakan oleh orientalis terhadap Islam hadis. Data awal pun menunjukkan bahwa diantara mereka pun terdapat perbedaan telah mengemukakan teori *isnad* hadis dan teori Mereka pun mendapat perhatian khusus dari para ulama. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pemikiran para orientalis terhadap *isnad* hadis dan juga komentar ulama terhadap mereka. Pada sisi lain penulis juga ingin membandingkan teori-teori yang mereka kemukakan. Penelitian ini akan dilanjutkan dengan judul; **“Dinamika Teori Isnad dalam Perspektif Orientalis: Studi**

⁸ *Ibid*, h. 238.

Komparatif Teori Joseph Schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzk dan Nabia Abbott”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dinamika Teori *Isnad* Joseph Schacht, G.H.A Juynboll, Harald Mokzki dan Nabia Abbott ?
2. Bagaimana Kritik Ulama terhadap Teori *Isnad* yang digunakan Joseph Schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbott?
3. Bagaimana perbandingan Teori *Isnad* Joseph Schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbot?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas sehingga memudahkan peneliti terhadap substansi pembahasan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Fokus pembahasan dalam penelitian ini hanya seputar dinamika teori *isnad* Joseph Schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbott, dan kritik para ulama terhadap teori *Isnad* Joseph Schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbott .

D. Tujuan Penelitian

Mengingat perincian masalah yang disebutkan sebelumnya, tujuan tinjauan berikutnya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Dinamika Teori *Isnad* Joseph Schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbott.
2. Untuk mengetahui Kritik Ulama terhadap Teori *Isnad* yang digunakan Joseph Schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzki dan pemikiran Nabia Abbott .
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan Teori *Isnad* Joseph Schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbot.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis
 1. Secara praktis agar para pembaca mengetahui sejauh mana pengaruh dan bahayanya pemikiran Joseph schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzki dan pemikiran Nabia Abbott . Diharapkan bagi sarjana muda Islam agar tidak mudah terpengaruh dan

termakan oleh Joseph schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzki dan pemikiran Nabia Abbott dan tetap meyakini keberadaan hadis sebagai sumber hukum yang pasti kebenarannya sebagai wahyu dari Allah .

2. Betapa pentingnya mengkaji pemikiran orientalis, setidaknya kita bisa memetakan beberapa orientalis yang sangat skeptis terhadap Islam, sehingga bisa lebih hati-hati dan sejak dini membentengi hati dengan keimanan yang tinggi agar tidak mudah terpengaruh .
3. Dengan mengkaji pemikiran orientalis, kita bisa menilai dan memilih pendapat mana yang cenderung logis dan sesuai dengan fakta serta bukti yang ada.

2. Secara Teoritis

1. Teoritis, keberadaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta memperkaya khazanah keilmuan di dunia Islam, khususnya dalam bidang hadis .

2. Penelitian ini diadakan sebagai syarat kelulusan Sarjana (S1) di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

F. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tokoh Orientalis diantaranya Joseph schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbott ialah:

1. Tesis pada program S2 Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang ditulis oleh Rezki Daswir (2015 M) dengan judul: Pengaruh Teori *Family Isnad* Terhadap Autentisitas Hadis. Penulis tesis ini membahas tentang Pengaruh Teori *Family Isnad* Schacht terhadap Autentisitas Hadis. Sedangkan penelitian yang sedang dikaji ini menekankan kajian Teori *Isnad* yaitu Teori Joseph schacht, G.H.A. Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbott .
2. Jurnal dengan judul Persepektif Orientalis dalam Mengkaji Hadis dan Bantahan Kaum Muslim. Tulisan Yang terdapat dalam jurnal yang bernama Inama Anusantari periode 2019 ini berisi tentang mengetahui tokoh-tokoh Orientalis yaitu Ignaz Goldziher, Joseph

Franz Schacht dalam mengkaji hadis dan bantahan kaum Muslim atas pandangan tokoh Orientalis.

Jurnal Perspektif Orientalis dalam mengkaji Hadis dan Bantahan Kaum Muslim yang ditulis oleh Inama Anusantari. Karya tulis Inama Anusantari ini dipublikasikan oleh jurnal Studi Hadis vol 6 No. 2019 : 2502-8839. Materi pembahasan ini berisi tentang mengetahui tokoh-tokoh Orientalis yaitu Ignaz Goldziher, Joseph Franz Schacht dalam mengkaji hadis dan bantahan kaum muslim atas pandangan tokoh Orientalis. Sedangkan dalam penelitian yang sedang dikaji ini hanya membahas tentang Kajian Teori *Isnad* yaitu Teori Joseph schacht, G.H.A. Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbott dan perbandingannya.

3. Jurnal dengan judul Studi Hadis Di Kalangan Orientalis.

Tulisan yang terdapat dalam jurnal yang bernama Aan Supian periode 2016 ini berisi tentang pandangan kedua tokoh Orientalis yaitu Ignaz Goldziher dan Joseph Franz Schacht, namun sebelumnya akan dikemukakan terlebih

dahulu seputar pengertian, faktor yang melatari munculnya orientalisme dan Apa motivasi dan kegiatan orientalisme.

Jurnal Studi Hadis Di Kalangan Orientalis. Karya tulis Aan Supian ini dipublikasikan oleh jurnal Nuansa vol. IX, No. 1 Juni 2016. Materi pembahasan ini beris tentang pandangan kedua tokoh Orientalis yaitu Ignaz Goldziher dan Joseph Franz Schacht, namun sebelumnya akan dikemukakan terlebih dahulu seputar pengertian, faktor yang melatari munculnya orientalisme dan apa motivasi dan kegiatan orientalisme. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada pembahasan Teori *Isnad* yaitu Teori Joseph schacht, G.H.A. Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbott serta analisis perbandingan.

4. Jurnal dengan judul Kritik M. Mustafa Azami Terhadap Pemikiran Para Orientalis Tentang Hadis Rasulullah oleh Kamaruddin. Tulisan yang terdapat dalam jurnal yang bernama al Tahrir periode 1 Mei 2011 ini berisikan tentang gugatan Mustafa al 'Azami terhadap golongan

orientalis yang skeptis terhadap hadis, diantaranya Ignaz Goldziher, Joseph Schacht, William Muir, Henri Lamens, Joseph Horowitz, dsb.

Jurnal Kritik M. Mustafa Azami Terhadap Pemikiran Para Orientalis Tentang Hadis Rasulullah yang ditulis oleh Kamaruddin. Karya tulis Kamaruddin ini dipublikasikan oleh majalah al Tahrir vol 11 No. 1 Mei 2011: 217-236. Materi pembahasannya berisi tentang gugatan Mustafa al 'Azami terhadap golongan orientalis yang skeptis terhadap hadis, diantaranya Ignaz Goldziher, Joseph Schacht, William Muir, Henri Lamens, Joseph Horowitz, dsb. Sedangkan dalam penelitian kajian ini menitik beratkan pada Teori *Isnad* Joseph schacht, G.H.A. Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbott dan komparasinya.

5. Jurnal dengan judul Kajian Hadis di Kalangan Orientalis. Tulisan yang terdapat dalam jurnal Yang bernama Puad Hasan periode 2022 berisi tentang pandangan lima orientalis yang dipandang concern dalam kajian Hadis;

Aloys Sprenger, William Muir, Ignaz Goldziher, Joseph Schat dan William Montgomery Watt. Pemilihan lima tokoh ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan generasi pertama orientalis yang fokus pada studi Hadis. Meskipun pandangan mereka kontroversial dan menuai banyak hujatan dari umat Islam, namun paling tidak kajian mereka telah memberi teori baru dalam kajian Hadis dan membuka “rangsangan” akademik agar kajian hadis terus digalakan oleh para sarjana Muslim.

Jurnal Kajian Hadis di Kalangan Orientalis. Tulisan yang terdapat dalam jurnal Yang bernama Puad Hasan. Karya tulis Puad Hasan ini dipublikasikan oleh jurnal Pendidikan Islam vol. 6 No. 2 (2022): 113-128 berisi tentang pandangan lima orientalis yang dipandang concern dalam kajian Hadis; Aloys Sprenger, William Muir, Ignaz Goldziher, Joseph Schat dan William Montgomery Watt. Pemilihan lima tokoh ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan generasi pertama orientalis yang fokus pada studi Hadis. Meskipun

pandangan mereka kontroversial dan menuai banyak hujatan dari umat Islam, namun paling tidak kajian mereka telah memberi teori baru dalam kajian Hadis dan membuka rangsangan akademik agar kajian Hadis terus digalakan oleh para sarjana Muslim. Sedangkan dalam penelitian tidak fokus pada teori baru, namun mendiskripsikan dan menganalisis teori- teori Orientalis yang ada tentang *isnad*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan penelitian
 - a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian perpustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau

kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.⁹

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Historis, dan Sosiologi. Dengan melihat sejarah social pada masa orientalis.

1) Pendekatan Historis

Pendekatan Historis adalah pendekatan dengan cara melihat sejarah. Baik pemahaman mengenai sejarah pemikiran, sejarah politik, sejarah sosial, dan sejarah ekonomi, dalam hubungannya dengan pengarang atau isi naskah yang sedang dibahas menjadi suatu keniscayaan. Bahkan pendekatan ini juga digunakan para orientalis untuk mengetahui tentang penelitian Al-Qur'an dan Hadis melalui pendekatan historis inilah sehingga mendapatkan pemahaman yang

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008), h. 2.

lebih komprehensif dan juga relevan untuk di aplikasikan di masa sekarang.¹⁰

2) Pendekatan Sosiologi

Sosiologis adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial. Obyek sosiologi adalah masyarakat, sosiologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang menggambarkan tentang kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan sosiologi fenomena atau peristiwa dapat dianalisa dengan cara menghadirkan faktor faktor yang mendorong terjadinya hubungan tersebut. Bukan hanya itu sosiologi juga dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama.¹¹

2. Sumber Data

Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub

¹⁰ Nizar Ali, Memahami Hadis Nabi; *Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta: CESaD YPI Al-Rahmah, 2001, h. 70.

¹¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h.39.

bahasan masing-masing. Dalam hal ini, keberadaan sumber referensi dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah:

- a. *The Origin of Muhammadan Jurisprudence* oleh Joseph Schacht,
- b. Buku *Muslim's Traditions, Studies: In Chronology Provenance and Authorship of Early Hadith dan The Autenticity of The Tradition Literature : Discussion in Modern Egypt*, buku yang kedua ini telah diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dalam bahasa Indonesia dengan Judul *Kontroversi Hadis di Mesir (1890 – 1960)* karya Juynboll,
- c. *Anal sing Muslim's Traditions*, karya Motzki,
- d. *Studies in Arabic Literary Papyri I: Qur'anic Commentary And Tradition* oleh Nabia Abbott.

Sedangkan sumber sekunder yang dijadikan sebagai sumber-sumber penunjang penelitian ini adalah buku-

buku, jurnal/ artikel, ataupun referensi-referensi yang mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, penelitian akan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal variabel yang catatan, transkrip, buku, artikel/ jurnal dan sebagainya. Data-data yang dikumpulkan tersebut meliputi data primer maupun sekunder baik dalam media cetak maupun elektronik. Maka Pengumpulan data ditempuh dengan metode dokumentasi, dengan tahapan sebagai berikut: pertama, menjelaskan bagaimana teori-teori *isnad* orientalis. Kedua, untuk mengetahui bagaimana kritik para ulama hadis tentang teori orientalis. Ketiga, untuk mengetahui bagaimana perbandingan teori *isnad* para orientalis.

4. Metode Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dan analisa. Deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata

secara jelas dan terperinci. Sehingga deskripsi data adalah penggambaran data-data atau sumber informasi secara jelas dan terperinci.

Sedangkan analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berupa karangan, perbuatan maupun pemikiran untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Sehingga analisa data adalah penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dari karangan-karangan serta karya yang lain dan diuraikan unsur-unsur dari karya tersebut sebelum diteliti dan diselidiki lebih jauh untuk memperoleh maksud dari pemikiran seseorang.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang berjudul dinamika teori *isnad* dalam perspektif orientalis: kompratif teori Joseph schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbott.

Sistematika pembahasan akan dibagi menjadi beberapa bab, dengan tujuan agar para pembaca dengan jelas mengetahui metode dan substansi pembahasan. Berikut metode pembahasan dalam penelitian ini;

BAB I adalah pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang bagaimana kajian Orientalis, dan *Isnad* Orientalis.

BAB III berisi tentang dinamika teori *isnad* Joseph Schacht, G.H.A Juynboll, Harald Mokzki dan Nabia Abbott, biografi dan teori *isnad*.

BAB IV pembahasan, bagaimana Kritik Ulama terhadap Teori *Isnad* yang digunakan Joseph Schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbott, dan bagaimana perbandingan Teori *Isnad* Joseph Schacht, G.H.A Juynboll, Harald Motzki dan Nabia Abbot.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan, dan saran bagi para peneliti selanjutnya.